

**KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENTERJEMAHKAN
KALIMAT TEKS AUTENTIK BERBAHASA INGGRIS DI INTERNET
SEBAGAI MEDIA AKSES INFORMASI DAN PENGETAHUAN**

Drs. Pardiyono, M.Pd
Dosen FKIP UTP

ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris sebagai media akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks autentik berbahasa Inggris di internet telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi para mahasiswa. Setiap mahasiswa perlu meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah informasi dari berbagai teks autentik berbahasa Inggris di internet. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan mereka dalam memahami isi teks melalui tes penterjemahan (translation). Penelitian ini merupakan bentuk penelitian survey, yang melibatkan para mahasiswa semester satu program studi PKO (Pendidikan dan Kepelatihan Olah Raga) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Data penelitian berupa 30 lembar hasil tes terjemahan kalimat teks autentik berbahasa Inggris yang diambil secara acak (random). Analisa data difokuskan pada hasil penterjemahan frasa benda (noun phrase), penterjemahan frasa kerja (verb phrase) dan penterjemahan kalimat (sentence). Hasil analisa terjemahan noun phrase menunjukkan bahwa terjemahan tepat (TT) 16%; terjemahan tidak tepat (TTT) 77%; dan tidak diterjemahkan (TD) 7%. Hasil analisa terjemahan verb phrase menunjukkan bahwa terjemahan tepat (TT) 42%; terjemahan tidak tepat (TTT) 32%; dan tidak diterjemahkan (TD) 26%. Sedangkan hasil analisa terjemahan sentence menunjukkan bahwa terjemahan lengkap dan tepat (LT) 7,5%, terjemahan lengkap tapi tidak tepat (LTT) 67,5 dan terjemahan tidak lengkap tidak tepat (TLTT) 25%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Inggris para mahasiswa relative masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan ulang di berbagai aspek; tujuan pembelajaran, materi ajar dan metode pembelajaran sejalan dengan perkembangan kebutuhan era global.

Key Words : Menterjemahkan, frase, kalimat, teks autentik

**Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik
Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan
(Pardiyono)**

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius di dunia pendidikan tingkat perguruan tinggi adalah penguasaan bahasa Inggris di kalangan para mahasiswa. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan dunia yang semakin cepat, para mahasiswa harus mampu berkomunikasi dengan berbagai orang diberbagai belahan dunia melalui pemanfaatan bahasa Inggris sebagai media komunikasi yang efektif.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan di perguruan tinggi, terbukti bahwa sebagian besar mahasiswa dari program studi non-bahasa Inggris belum memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik. Hal demikian dapat dilihat hasil *survey* yang dilakukan oleh sejumlah dosen bahasa Inggris yang menunjukkan bahwa masih terdapat lebih dari 50% mahasiswa mendapatkan nilai C. Realita ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris para mahasiswa masih lemah sehingga belum mampu memanfaatkannya sebagai media komunikasi yang efektif untuk kepentingan akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks berbahasa Inggris, baik teks lisan (*spoken*) maupun tertulis (*written*).

Program studi Kepelatihan dan Olah Raga (PKO) adalah salah satu program studi non-bahasa Inggris yang mayoritas para mahasiswa membutuhkan bahasa Inggris untuk kepentingan akses informasi dan pengetahuan dunia kepelatihan dan olah raga. Salah satu sumber informasi dan pengetahuan dunia keolahragaan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai ragam jenis teks autentik berbahasa Inggris di internet. Berdasarkan data nilai mata kuliah bahasa Inggris para mahasiswa prodi PKO selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun tidak ada perkembangan yang signifikan pada hasil pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Dari tahun ke tahun, nilai ujian akhir para mahasiswa masih dibawah C. Realita ini menunjukkan bahwa para mahasiswa belum mampu memahami isi berbagai bentuk dan jenis teks bahasa Inggris yang diujikan.

Sebagaimana telah difahami bersama, bahasa Inggris telah menjadi satu-satunya media komunikasi informasi global, baik dalam konteks aktifitas lisan maupun tertulis. Kemampuan (*ability*) para mahasiswa dalam menggunakan

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

bahasa Inggris untuk tujuan sharing dan akses informasi dan pengetahuan dunia keolahragaan secara efektif harus benar-benar bisa diwujudkan. Salah satu kemampuan bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh para mahasiswa adalah penguasaan *reading comprehension skill*. Penguasaan *reading skill* tersebut direfleksikan pada kemampuan mereka dalam menterjemahkan isi pesan informasi dan pengetahuan dari berbagai jenis teks autentik berbahasa Inggris di internet; artikel, jurnal, ebooks dan berbagai jenis teks lainnya. Dengan penguasaan *reading comprehension skill* yang baik, dipastikan jangkauan akses informasi dan pengetahuan dunia kepelatihan dan keolahragaan melalui media internet oleh para mahasiswa dapat menjadi semakin lebih luas.

Seperti telah disebutkan, dari hasil ujian akhir semester selama 3 tahun terakhir telah dilakukan pencatatan yang dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun terbukti belum ada peningkatan hasil studi secara signifikan. Bahkan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa belum menguasai bahasa Inggris sebagaimana ditargetkan di dalam kurikulum. Dari arsip rekap nilai mata kuliah bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih mendapatkan nilai C dan bahkan nilai D dan E, hanya sekitar 20% mahasiswa berhasil mendapatkan nilai B, dan bahkan tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai A. Rendahnya penguasaan bahasa Inggris di kalangan para mahasiswa tersebut menjadi satu permasalahan penting untuk dicari jalan pemecahannya, sehingga penguasaan bahasa Inggris menjadi lebih baik dan para mahasiswa bisa memanfaatkannya sebagai media untuk akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks autentik keolahragaan yang berbahasa Inggris.

Untuk mampu memahami isi suatu teks sangat efektif jika dilakukan melalui pemahaman yang baik tentang elemen-elemen pembangun teks itu sendiri; kata (*words*), frase (*phrase*) dan kalimat (*sentences*). Mengingat dari hasil ujian akhir para mahasiswa terbukti bahwa tingkat pemahaman isi teks masih sangat rendah, permasalahan dasar dalam penelitian ini adalah; (1) kesalahan penterjemahan arti atau pesan kata-kata (*words*) dalam bentuk frase (*phrases*) dalam konteks kalimat dan (2) kesalahan pada penterjemahan kalimat (*sentence*) dalam konteks teks autentik bidang keolahragaan. Berangkat dari permasalahan dasar yang diteliti tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan letak kelemahan para

Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 3 No.1 (Januari 2016) 34

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

mahasiswa dalam menterjemahkan teks autentik berbahasa Inggris yang diambil dari berbagai situs di internet. Kelemahan para mahasiswa tersebut diteliti melalui hasil penterjemahan sejumlah kalimat yang diambil dari teks autentik keolahragaan; yaitu mengidentifikasi dan melakukan interpretasi terhadap: (1) kesalahan dalam menterjemahkan kata-kata dalam bentuk frase (*phrases*) dalam konteks kalimat dan (2) kesalahan dalam menterjemahkan kalimat (*sentence*) dalam konteks teks autentik bidang keolahragaan.

Status bahasa Inggris di Indonesia

Seperti telah difahami secara umum bahwa di Indonesia terdapat beberapa bahasa yang telah dipergunakan sebagai media komunikasi umum dalam masyarakat dan sebagai pemersatu bangsa. Beberapa bahasa daerah berkembang sesuai dengan kemajuan jaman demikian juga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa komunikasi formal. Selain bahasa daerah dan bahasa Indonesia, di Indonesia juga berkembang beberapa bahasa Asing, antara lain bahasa Jepang, Korea, Mandarin, Jerman, dan Bahasa Inggris. Bahasa-bahasa asing tersebut memiliki fungsi yang bersifat kontekstual dan kondisional; bukan berfungsi sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan bukan dipergunakan sebagai bahasa komunikasi formal di Indonesia.

Bahasa Inggris yang berkedudukan sebagai bahasa asing, telah diperlakukan secara lebih istimewa dibanding bahasa-bahasa asing lainnya; Bahasa Inggris lebih banyak dipelajari secara formal di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SLTP, kemudian dilanjutkan di SLTA hingga di tingkat perguruan tinggi. Dan bahkan, karena peran bahasa Inggris dalam peradaban manusia semakin menglobal, yang salah satunya berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris telah menjadi semakin populer lagi, sehingga bahasa Inggris telah diperkenalkan di sejumlah sekolah dasar (SD) meskipun masih dalam tataran ‘mulok’ atau muatan lokal. Meskipun semakin hari semakin populer, bahasa Inggris tetap tidak akan pernah menjadi bahasa nasional. Oleh karena itu, di sebagian besar sekolah-sekolah formal, bahasa Inggris masih diperlakukan sebagai bahasa yang dipelajari (*the studied language*), belum pada tingkatan bahasa yang harus dikuasai (*the acquired language*). Perlakuan demikian ini

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

mempengaruhi secara signifikan pada proses penyusunan syllabus materi belajar, metode pengajarannya, dan hasil belajar para siswa.

Sejauh ini meskipun pada dasarnya semua mahasiswa di perguruan tinggi pernah mengalami belajar bahasa Inggris di tingkat SLTP dan SLTA, mereka masih diberikan mata kuliah bahasa Inggris. Bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata kuliah dalam kelompok MPK, yang diberikn di semester 1 dan 2 di sebagian besar perguruan tinggi. Sebagai bahasa asing, di tingkat perguruan tinggi, bahasa Inggris telah diajarkan secara lebih mendalam kepada para mahasiswa dengan *syllabus* tertentu sesuai dengan target *English skill* di masing-masing perguruan tinggi. Jika di tingkat SLTP dan SLTA pengajaran bahasa Inggris dilakukan berdasar pada suatu kurikulum yang ditetapkan secara nasional, di tingkat perguruan tinggi pengajaran bahasa Inggris lebih bersifat kondisional sesuai dengan visi dan misi masing-masing perguruan tinggi. Bahasa Inggris rata-rata diajarkan dalam 2 semester (4SKS), dan di setiap semester dilakukan tidak lebih dari 14 efektif perkuliahan. Sesuai dengan statusnya sebagai bahasa asing, bahasa Inggris hanya dipelajari dan dipraktekkan fungsinya pada saat berlangsung proses perkuliahan.

Status bahasa Inggris sebagai bahasa Global

Untuk masyarakat Indonesia, bahasa Inggris sudah menjadi salah satu bahasa asing yang memiliki intensitas pembelajaran paling besar. Masyarakat Indonesia mulai mempelajari bahasa Inggris sejak mereka di tingkat sekolah menengah hingga di tingkat perguruan tinggi dan bahkan pada saat ini pembelajaran bahasa Inggris sudah dimulai sejak di tingkat pendidikan dasar. Dalam konteks international, bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing dalam kategori ‘bahasa primadona’, yaitu bahasa yang memiliki pengguna, penggemar, warga belajar yang paling banyak diantara bahasa-bahasa asing lainnya di dunia.

Realita seperti tersebut mengindikasikan bahwa dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, banyak hal yang dapat dipelajari dan dilakukan. Para mahasiswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mampu menjelajahi dunia dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, berkesempatan untuk bertemu, menjalin kerjasama, belajar, berbagi, dll, dengan orang-orang di luar

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

negri. Dengan fungsinya sebagai '*Lingua Franca*', seperti disebutkan di wikipedia, "*A lingua franca is a language systematically used to make communication possible between people not sharing a mother tongue*", bahasa Inggris telah dipergunakan sebagai media komunikasi antar orang-orang yang memiliki budaya atau system kebahasaan yang berbeda (<http://en.wikipedia.org>). Dengan demikian, seseorang dipastikan aman berdiam disuatu tempat, daerah, wilayah atau negara dimana pun di belahan dunia ini selagi memiliki penguasaan berbahasa Inggris yang baik.

Di dalam kehidupan ini, orang akan lebih sering berhubungan dengan konteks dimana ragam jenis teks autentik berbahasa Inggris ditemukan; di tempat-tempat umum, kantor, hotel, bank, restaurant, tempat wisata, dll. Di dalam suatu perjalanan, orang akan sering menemukan berbagai petunjuk rambu yang berbahasa Inggris, di restarant akan sering ditemukan daftar menu makan yang berbahasa Inggris, di swalayan akan sering ditemukan berbagai produk dengan nama, manfaat dan petunjuk penggunaan dalam bahasa Inggris, di hotel sering ditemukan berbagai teks yang berbahasa Inggris tentang nama kamar, model dan harga, dan berbagai petunjuk lain. Realita demikian ini semakin memperjelas pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Konteks kebutuhan informasi (*information*), bahasa Inggris menjadi satu-satunya media untuk menyampaikan berita paling umum oleh berbagai negara di dunia. Para reporter televisi dan radio di berbagai negara banyak menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan berita kepada dunia international. Sedangkan untuk kebutuhan pengetahuan (*knowledge*), setiap orang bisa mencarinya melalui media internet, bisa membaca berbagai artikel ilmiah populer, termasuk jurnal, dll. Melalui media internet, telah semaking banyak orang-orang pintar yang melakukan sharing pengetahuan dengan menulisnya dalam bentuk artikel ilmiah populer atau dalam bentuk jurnal dalam bahasa Inggris. Mereka menggunakan bahasa Inggris, karena bahasa inggris adalah bahasa dunia. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Crystal dalam bukunya *English as a global language (2003: 4)*; "*A language achieves a global status when it develops special roles in every country*", maka cukuplah untuk dikatakan bahwa bahasa Inggris adalah

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

bahasa global, karena bahasa Inggris telah berhasil memasuki di sebagian besar negara di dunia.

Dengan statusnya sebagai bahasa global, bahasa Inggris dipastikan mulai lebih bisa menghipnotis para pelajar dan mahasiswa Indonesia untuk lebih termotivasi untuk lebih serious dalam mempelajari dan menguasainya. Dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, semakin banyak hal yang dapat dikerjakan, semakin banyak konteks hubungan yang dapat dimasuki dan semakin banyak orang di belahan dunia ini yang bisa ditemui. Bahkan dalam konteks yang lebih umum, sebagaimana disebutkan oleh Crystal (2003: 3), dengan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa Global, orang menjadi bisa lebih powerful untuk berprestasi lebih baik dalam kehidupan.

Kecakapan aktif (encoding)

Dalam kedudukannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris telah mulai lebih banyak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi lisan (*spoken*) di banyak konteks aktifitas penting di lingkungan pendidikan tinggi; di forum diskusi, sosialisai, seminar, pelatihan, dll. Bahasa Inggris juga banyak dipergunakan di kantor-kantor, perusahaan atau di lingkungan kerja tertentu lainnya. Meskipun masih dalam batasan ekspresi-ekspresi tertentu, penggunaan bahasa Inggris lisan ini sudah mulai sering dilakukan di banyak acara *talk show* dan *entertainment* di TV. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan penggunaan bahasa Inggris secara lisan semakin meluas di masyarakat.

Kedudukannya sebagai bahasa yang seharusnya dikuasai (*acquired*), kecakapan aktif bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dikuasai. *Encoding* adalah kecakapan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi teks lisan (*spoken*). Di dalam konteks ini pengguna bahasa bertindak lebih aktif produktif dalam menggunakan bahasa Inggris secara fisik menakis, yang berupa penggunaan ekspresi ujaran lisan melalui mulut, yang dibarengi dengan gerakan butuh dan ekspresi wajah (*facial expressions*). Di dalam penguasaan bahasa Inggris lisan, pengguna akan terikat dengan ragam fungsi bahasa (*language function*), ekspresi penatural komunikasi (*gambits*), konteks situasi dan konteks

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

budaya (*situational and cultural context*). Penggunaan *grammar* yang tepat dalam penggunaan bahasa lisan (*speaking*) menjadi sangat utama untuk menjamin agar pesan informasi dan pengetahuan dapat dipahami oleh pendengar. Ketidaktepatan penggunaan *grammar* dapat mengakibatkan pesan informasi ataupun pesan pengetahuan menjadi bias, tidak jelas dan bahkan bisa menimbulkan salah persepsi, akibatnya *misunderstanding* diantara pihak yang berbicara maupun pihak yang menyimak atau mendengar tidak bisa dihindari.

Kecakapan pasif (decoding)

Berbeda dengan konsep kecakapan *encoding*, di dalam kecakapan *decoding* pengguna bahasa cenderung bersifat pasif dan banyak memanfaatkan fungsi mental. Dalam fungsinya, kecakapan *decoding* menggiring para pengguna bahasa untuk lebih banyak menggunakan akal fikiran untuk mampu memahami penggunaan bahasa tertulis (*written*), melalui serangkaian aktifitas membaca berbagai ragam jenis teks tertulis. Teks tertulis (*written text*) merupakan rangkain kalimat-kalimat yang disusun secara kohesif dan koheren. Teks memiliki ragam jenis sesuai dengan tujuan komunikasi yang menjadi intinya. Dalam bukunya, Butt, et al (1996:13) memaparkan dua macam tujuan dalam mempelajari dan menggunakan suatu bahasa, yaitu tujuan yang bersifat **umum** dan **personal**. Tujuan yang bersifat umum adalah untuk memberikan informasi tentang perihal masa kini (*factual informationa of the present*) dan informasi masa lalu (*factual information of the past*) dengan gaya penyampaian bersifat *obyektif*. Sedangkan tujuan yang bersifat personal adalah untuk menyampaikan informasi dengan bersifat lebih *subyektif*, misalnya penyampaian suatu gagasan atau argumen.

Upaya penguasaan kecakapan *encoding*, khususnya penguasaan *reading skill*, proses pembelajaran dipaparkan dalam modul dan aktifitas yang berorientasi pada tujuan akses informasi dan pengetahuan (*knowledge and information access*) melalui analisa berbagai macam jenis teks (Gerot and Wignel: 1994). Untuk dapat memahami isi pesan informasi maupun pengetahuan dari berbagai teks autentik, beberapa hal penting yang harus dipahami terlebih dahulu oleh setiap pembaca teks adalah antara lain; apakah teks (*what a text is*), bagaimana sebuah teks dibangun (*how a text is constructed*), bagaimana sebuah kalimat disusun (*how a*

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

sentence is constructed), bagaimana frase disusun (*how phrases are constructed*), bagaimana kata dibentuk (*how words are formatted*)

Untuk dapat memahami isi sebuah teks secara lebih efektif, terlebih dahulu harus dipahami tentang definisi teks; yaitu memahami apakah yang disebut dengan teks. Pemahaman teks akan membantu secara cepat kepada pembaca memiliki pemahaman tentang ragam jenis dan tujuan teks. Dengan pemahaman yang baik tentang teks, kita dapat lebih mudah dalam membedakan apakah sebuah teks berisi paparan tentang perihal masa kini (*factual information of the present*) atau berisi paparan tentang perihal masa lalu (*factual information of the past*). Sebuah teks yang berisi paparan tentang realita masa kini dengan mudah dapat dikenali adanya penggunaan kata kerja *predicate* bentuk **present** pada kalimat-kalimat yang dipergunakan di dalam teks tersebut. Teks kelompok seperti ini banyak mengeskpos pesan informasi yang berupa pengetahuan secara umum (*knowledge*) kepada para pembaca. Sedangkan teks yang berisi paparan tentang realita masa lalu dengan mudah dapat dikenali dengan penggunaan kata kerja *predicate* yang berbentuk **past**. Teks kelompok ini banyak mengeskpos pesan informasi yang berupa berita atau kejadian masa lalu (*information, news*) kepada para pembaca.

Pemahaman tentang bagaimana sebuah teks dibangun juga sangat penting untuk dimiliki oleh para pembaca. Hal demikian sangat membantu para pembaca untuk lebih kritis dalam melihat isi pesan teks yang sedang dibacanya; apakah sudah kohesif, koheren dan apakah sudah dengan retorika yang baik. Kohesif (*cohesive*) adalah konsep tentang penerapan tata bahasa (*grammar*) yang benar di setiap kalimat yang dipergunakan di dalam suatu teks. Penerapan aturan ketatabahasaan yang salah pada kalimat-kalimat yang dipergunakan di dalam teks dapat berakibat pada pesan yang tidak jelas, sehingga menimbulkan *misinterpretation* pada diri pembaca teks. Konsep koheren (*coherent*) adalah konsep terbangunnya kesinambungan pesan (*interrelated messages*) antar kalimat, antar paragraph, antar bagian, antar unit di dalam sebuah teks. Jika hal demikian tidak terbangun, dapat berakibat terjadinya kebingungan (*confusion*) pada penangkapan pesan inti oleh para pembaca. Sedangkan konsep retorik (*rhetorical*) adalah merujuk pada terbangunnya urutan pemaparan pesan yang sesuai dengan

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

tingkat urgensinya (*good chronological order*). Pemaparan pesan yang dilakukan sesuai dengan urutan urgensinya dapat memudahkan para pembaca teks untuk mengikuti alur pikiran si penulis teks sehingga para pembaca dapat lebih mudah dan lebih efektif dalam memahami isi teks. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep *cohesion*, *coherence* dan *rhetoric*, para pembaca teks dipastikan bisa bersikap lebih kritis, bisa membuat *judgment* apakah sebuah teks dapat dikatakan efektif atau tidak, disusun secara *grammatical* atau tidak.

Untuk bisa memahami isi pesan di setiap kalimat yang dipergunakan di dalam sebuah teks, perlu dipahami elemen-elemen pembangun kalimat; *subject*, *predicate*, *object* dan *adverb*. Pemahaman yang baik tentang fungsi masing-masing elemen sangat membantu pembaca lebih mudah untuk memahami isi pesan informasi yang dituangkan di dalam kalimat. Setiap kalimat secara normal terbangun atas elemen **subject** yang berupa kata benda (*noun*), yang kemudian diikuti oleh **predicate** yang berupa kata kerja (*verb*), kemudian diikuti oleh **object** (*noun*) jika predicate berupa kata kerja *transitive*, kemudian diikuti oleh **adverb** yang berfungsi sebagai keterangan yang memberikan tambahan informasi pada pesan inti yang tertuang di dalam perpaduan antara elemen *subject*, *predicate* dan *object*.

Ragam Kalimat: Jenis dan Bentuk

Proses penterjemahan, pemahaman tentang ragam jenis dan bentuk kalimat menjadi sangat penting. Kalimat memiliki ragam jenis dan ragam bentuk. Dari sisi mood, kalimat memiliki ragam jenis: *declarative*, *question*, *imperative*, dan *exclamation*. Sedangkan dari sisi kompleksitas isi pesan yang disampaikan, kalimat memiliki ragam bentuk; *simple*, *compound* dan *complex sentence*. Dalam upaya untuk memahami isi pesan informasi yang disampaikan di dalam suatu teks tertulis, seseorang harus memiliki pemahaman yang baik tentang nosi kalimat, ragam jenis dan bentuk kalimat. Hal demikian dikarenakan, suatu teks tertulis

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

pada dasarnya adalah berupa rangkaian kalimat. Dan jika dilihat secara lebih detail, sebuah kalimat adalah rangkaian kata-kata (*words*). Secara visual dapat dilihat pula bahwa sebuah kalimat di dalam suatu teks tertulis ditandai dengan adanya huruf besar (*capital letter*) di awal rangkaian kata, dan diakhiri dengan tanda titik (.), atau Tanya Tanya (?), atau tanda seru (!) di akhir kalimat.

Dilihat dari sisi **mood**, kalimat memiliki ragam jenis seperti telah dijelaskan di atas; *declarative*, *question*, *imperative* dan *exclamation*. Mood bercerita, menyampaikan berita, memparkan, menjelaskan dituangkan dalam kalimat *decalarative*. Mood bertanya untuk meminta konfirmasi atau informasi yang berupa apa, dimana, kapan, mengapa, siapa dan bagaimana dituangkan dalam kalimat *question*. Mood memerintah atau meminta orang lain untuk melakukan hal tertentu dituangkan dalam kalimat *imperative*. Mood mengungkapkan emosi; sedih, senah, gembira, terkejut, heran, memuji, mengagumi, dll., dituangkan dalam kalimat *exclamation*. Pemahaman yang baik tentang ragam jenis kalimat ini sangat berkontribusi pada kejelasan pesan informasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis.

Di lihat dari sisi kompleksitas pesan informasi (*message*) yang disampaikan di dalam teks, kalimat-kalimat yang dipergunakan memiliki ragam bentuk; *simple*, *compound*, dan *complex*. Pesan yang bersifat *simple* dan lugas, dituangkan dalam bentuk kalimat *simple*. Suatu pesan, yang pada dasarnya merupakan gabungan dari dua buah pesan atau lebih, dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk kalimat *compound*. Suatu pesan, yang menyertakan tambahan penjelasan, dapat dituangkan dengan menggunakan bentuk kalimat *complex*.

Berbagai ragam jenis teks baik dalam bentuk *printed out* maupun dalam bentuk *electronic*, selalu berupa rangkaian kalimat-kalimat; yang dalam struktur lebih kecil lagi berupa rangkaian kata dan frasa. Rangkaian kata-kata membentuk frasa. Rangkaian frasa membentuk kalimat, dan rangkaian kalimat membentuk sebuah paragraph. Rangkaian paragraph membentuk sebuah teks yang utuh, yang kohesif dan koheren.

Kata dan Frasa

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

Setiap kalimat tersusun atas elemen dasar yang berupa, *subject*, *predicate*, *object* dan *adverb*. **Subject** selalu berupa kata benda (*noun*), **predicate** selalu berupa kata kerja (*verb*) dan **object** selalu berupa kata benda (*noun*) dan **adverb** berupa keterangan, yang dapat dibentuk dengan menggunakan kata depan (*preposition*); *in, on, at, for, by, with, to, from, into, onto, dll.* Keterangan juga dapat dibentuk dengan menggunakan kata penghubung (*conjunction*); *because, if, unless, although, when, while, as, as long as, dll.*

Hal penting harus dipahami oleh pembaca teks adalah bahwa di setiap kalimat selalu ada kata-kata asli (*original words*) dan kata bentukan (*formatted words*). Selain itu, dari semua kata-kata yang dipergunakan di setiap kalimat terdapat sebagian yang disebut kata-kata inti (*content words*), yang terdiri dari kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*) dan kata keterangan (*adverb*), dan kata-kata fungsi (*functional words*); yang terdiri dari; *preposition, conjunction, pronoun, deictic, dll.* Pemahaman jenis pengelompokan kata sangat penting untuk menjamin tepatnya jenis kata yang harus dipergunakan sebagai *subject, predicate object* dan *adverb*. Ketepatan pemilihan dan penggunaan jenis kata di dalam sebuah kalimat menjamin efektifitas pesan yang disampaikan di dalam kalimat itu sendiri. Kesalahan penggunaan jenis kata dipastikan dapat menimbulkan kekacauan isi pesan yang berakibat pada timbulkan *misinterpretation* atau *misunderstanding* pada para pembaca.

Setiap elemen dasar pembentuk kalimat yang berupa; *subject, predicate, object* and *adverb* tidak hanya terdiri dari satu kata (*a word*) akan tetapi elemen-elemen tersebut seringkali terdiri dari beberapa kata yang disebut sebagai kelompok kata atau frase (*phrase*). Di setiap kelompok kata selalu ada satu kata yang merupakan kata inti (*head*), dan kata-kata di luar kata inti yang disebut kata penerang (*modifier*). Kata inti dalam suatu frase berupa kata benda (*noun*) jika frase tersebut difungsikan sebagai *subject* atau *object* di dalam suatu struktur kalimat. Kata inti harus berbentuk kata kerja (*verb*) jika difungsikan sebagai *predicate* di dalam suatu struktur kalimat. Sedangkan *adverb* yang berfungsi sebagai keterangan dibentuk dengan mengkombinasikan antara kata depan (*preposition*) dengan kata atau frase benda (*noun phrase*).

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

Di dalam sebuah susunan frase benda yang difungsikan sebagai *subject* atau *object* kalimat, terdapat aturan yang harus ditaati yaitu: *deictic – number – adjective – classifier – NOUN*. Jika dari urutan kata inti, *modifier* yang langsung melekat kepada kata inti (*head*) adalah kata pengelompok jenis (*classifier*) yang berbentuk kata benda; lalu setelahnya adalah kata sifat (*adjective*), kemudian kata penunjuk jumlah (*number*) dan diakhiri dengan *deictic* (*this, that, these, those, the, possessive pronoun*)

Metode Penelitian

Untuk mengetahui letak kelemahan para mahasiswa dalam memahami pesan informasi yang disampaikan melalui berbagai bentuk kalimat yang dipergunakan di dalam sebuah teks autentik berbahasa Inggris, penulis telah melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan *survey research*. Dalam menganalisa data, saya menggunakan buku yang berjudul *Making Sense of Functional Grammar* yang ditulis oleh **Gerot and Wignel**, yang berisi konsep *genre*, dan buku yang berjudul *Writing Academic English* yang ditulis oleh **Oshima, A. and A. Houge** sebagai rujukan. Ditinjau dari sifat masalahnya, pendekatan penelitian yang diterapkan adalah *survey research*. Dalam konteks ini, *survey research* dipergunakan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan para mahasiswa dalam menterjemahkan ragam bentuk kalimat yang dipergunakan di dalam berbagai jenis teks autentik berbahasa Inggris di internet.

Yang menjadi obyek penelitian adalah kemampuan mahasiswa dalam menterjemahkan frasa dan kalimat yang dipergunakan di dalam teks autentik berbahasa Inggris para mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP), program studi Kepelatihan dan Olah Raga (PKO); mahasiswa baru PKO tahun akademik 2013-2014. Dalam penelitian ini, dipergunakan *random sampling*. Dari seluruh mahasiswa semester satu tahun akademik 2013-2014 program studi PKO, saya mengambil secara acak sejumlah lebih dari 20% dari mereka untuk dijadikan obyek penelitian. Selanjutnya, kepada mahasiswa baru tersebut, saya memberikan satu jenis tes yang berupa teks autentik berbahasa Inggris bidang keolahragaan dari internet yang untuk diterjemahkan ke dalam

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

bahasa Indonesia. Dari data hasil tes penterjemahan tersebut, data hasil ujian saya kumpulkan, dengan secara acak saya mengambil 30 mahasiswa dari 120 mahasiswa yang diuji. Kemudian, pada data hasil ujian dari 30 mahasiswa tersebut dilakukan suatu analisa dan intepretasi. Perlakuan analisa dimaksudkan untuk mengetahui letak kelemahan mahasiswa dalam upaya menterjemahkan: (1) kata-kata dalam frasa (*phrases*), dan (2) ramgkain frasa dalam kalimat secara utuh (*sentences*). Setelah dikempokkan dan dilakukan analisa yang mendalam, dilakukan intepretasi tentang letak kelemahan dengan berdasar pada ragam kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penterjemahan teks autentik oleh para mahasiswa, serikut ini adalah beberapa hal penting yang dapat disimpulkan;

1. Penterjemahan *noun phrase*

Di dalam penterjemahan *noun phrase* ini, hasil terjemahan para mahasiswa dikelompokkan menjadi: (1) terjemahan tidak tepat, (2) terjemahan tepat dan (3) tidak diterjemahkan. Dari data hasil terjemahan yang sudah dianalisa menunjukkan bahwa hasil terjemahan tepat (TT) 16%; terjemahan tidak tepat (TTT) 77%; dan tidak diterjemahkan (TD) 7%. Berdasarkan hasil terejemahan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. Para mahasiswa cenderung berusaha menyimpulkan isi frase berdasarkan perkiraan, bukan berdasarkan pemahaman tentang aturan kebahasaan (*grammar*) yang baik.

Berdasarkan hasil analisa secara umum telah ditemukan bahwa sebagian besar frasa benda (*noun phrase*) diterjemahkan tidak tepat oleh para mahasiswa; baik frasa benda yang menduduki fungsi **subject** ataupun yang menduduki fungsi **object**. Karena penterjemahan yang tidak tepat tersebut, hasil terjemahan tidak memeparkan pesan informasi yang sesuai dengan isi pesan kalimat yang sebenarnya. Isi terjemahan sulit diinterpreasikan.

- b. Dalam menterjemahkan phrase, para mahasiswa masih banyak membuat kelasalahan. Hal demikian membuktikan mereka belum memiliki

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

pengetahuan yang cukup tentang phrase dan bagaimana menterjemahkannya. Mereka belum memiliki pengetahuan bahwa di setiap phrase terdapat satu kata inti (*head word*), yang merupakan kata kunci penterjemahan. Berdasarkan analisa yang lebih detail lagi, ditemukan bahwa kesalahan banyak terjadi pada kesalahan menterjemahkan kata (*words*), lalu kesalahan dalam menterjemahkan rangkaian kata, karena tidak mengerti bagian kata yang menjadi inti frase (*head word*). Terjadi overlapping dalam menterjemahkan antara *headword* dan *modifier*. Para mahasiswa mempergunakan aturan bahasa Indonesia; yaitu dengan DM (diterangkan – menerangkan); sedangkan di dalam bahasa Inggris berlaku MD (menerangkan – diterangkan). Akibatnya, hasil terjemahan menjadi tidak bermakna (*meaningless*).

2. Penterjemahan *verb phrase*

Di dalam penterjemahan *verb phrase*, hasil terjemahan para mahasiswa dikelompokkan menjadi: (1) terjemahan tidak tepat, (2) terjemahan tepat dan (3) tidak diterjemahkan. Dari data hasil terjemahan yang sudah dianalisa menunjukkan bahwa hasil terjemahan tepat (TT) 42%; terjemahan tidak tepat (TTT) 32%; dan tidak diterjemahkan (TD) 26%. Berdasarkan hasil terjemahan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. Para mahasiswa menghadapi permasalahan: (1) penguasaan kosa kata yang masih kurang, dan (2) penguasaan tata rangkai kata dalam kalimat masih kurang. Berdasarkan analisa hasil terjemahan para mahasiswa terbukti bahwa kelasalahan dalam penterjemahan adalah akibat dari: (1) kesalahan penterjemahan arti kata dan (2) kesalahan penterjemahan dalam konteksnya sebagai anak kalimat, (3) kesalahan penterjemahan dalam konteksnya sebagai anak kalimat yang diringkas (*elliptical construction*)
- b. Para mahasiswa cenderung suka menyimpulkan atau mengira-ira terjemahan berdasarkan kata yang mereka kenal, tanpa memperhatikan kontribusi pentingnya kaidah kebahasaan yang memiliki peran penting dalam menciptakan pesan.

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

- c. Mahasiswa belum menguasai kalimat kompleks yang menggunakan anak kalimat yang diringkas, sehingga penterjemahan kata kerja di anak kalimat yang diringkas menjadi tidak tepat.

3. Penterjemahan Sentence

Di dalam penterjemahan kalimat (*sentence*), hasil terjemahan para mahasiswa dikelompokkan menjadi: (1) penterjemahan tidak lengkap tidak tepat (TLTT), (2) penterjemahan lengkap tidak tepat (LTT) dan (3) penterjemahan lengkap dan tepat (LT).

Dari data hasil terjemahan yang sudah dianalisa menunjukkan bahwa hasil terjemahan lengkap dan tepat (LT) 7,5%, terjemahan lengkap tapi tidak tepat (LTT) 67,5 dan terjemahan tidak lengkap tidak tepat (TLTT) 25%.

Berdasarkan hasil terjemahan secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a. Para mahasiswa masih kebingungan dalam menterjemahkan kalimat kompleks yaitu kalimat yang menyertakan anak kalimat, terutama dalam menterjemahkan anak kalimat yang diringkas
- b. Para mahasiswa sudah bisa menterjemahkan kalimat yang pendek meskipun itu kalimat kompleks selama kalimat menggunakan kata kerja aktif.
- c. Para mahasiswa cenderung menyimpulkan isi kalimat berdasarkan pengetahuan mereka, terutama kalimat panjang dan kompleks, tanpa memperhatikan detail kaidah ketatabahasaannya.

Saran

1. Pengajaran Bahasa Inggris secara umum

Berdasarkan hasil penelitian tentang masih rendahnya kemampuan para mahasiswa dalam menterjemahkan teks berbahasa Inggris, para dosen yang terlibat di dalam pengajaran bahasa Inggris secara umum disarankan agar lebih memperhatikan orientasi perkuliahan bahasa Inggris sebagai mata kuliah kelompok MPK; dengan meninjau kembali syllabus dan metode pengajaran yang diterapkan.

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan (Pardiyono)

2. Materi Ajar Bahasa Inggris

Sesuai dengan tuntutan dunia global, kebutuhan akan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik menjadi hal yang tidak asing lagi. Para mahasiswa memerlukan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik untuk keperluan akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks berbahasa Inggris di internet. Para guru dan dosen pun juga memerlukan kemampuan berbahasa Inggris untuk akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks berbahasa Inggris di internet sebagai media untuk penambah wawasan dan pengalaman intelektual. Oleh karena itu, sangat disarankan agar materi ajar bahasa Inggris diperguruan tinggi lebih difokuskan pada upaya penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan akses informasi dan pengetahuan dari berbagai teks bahasa Inggris di internet tersebut.

3. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini adalah sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris para mahasiswa secara umum dalam memahami isi teks berbahasa Inggris. Oleh karena itu perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang kemampuan para mahasiswa khususnya dalam penguasaan *noun phrase*; *verb phrase* dan ragam jenis dan bentuk kalimat. Dengan demikian, berbagai saran baik untuk upaya solusi berbagai permasalahan bahasa Inggris yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat dirumuskan.

Daftar Pustaka

- Brown Douglas H. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longman, Inc., A Pearson Education Company
- Bussman, Hadumod. 1996. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. Translated by Gregory Trauth and Kerstin Kazzazi. London and New York: Routledge.
- Butt, David et al. 1995. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. Sydney: National Center for English Language Teaching and Research, Macquarie University.
- Eggs, S. 1994. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Pinter Publishers.

**Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik
Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan
(Pardiyono)**

- Eggs, S. and D. Slade. 1997. *Analyzing Casual Conversation*. London: Wellington House.
- Ellis, R. 1990. *Instructed Second Language Acquisition : Learning in the Classroom*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Gerot, L. and P. Wignel. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Cammeray: Antipodean Educational Enterprises
- Gile, Daniel. 2004. *Translation Research versus Interpreting Research: Kinship, Differences and Prospects for Partnerships*. In Christina Schaffner. *Translation Research and Interpreting Research: Traditions, Gaps and Synergies*. Multilingual Matters, Ltd.
- Halliday, M. A. K. 1978. *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. and R. Hasan. 1976. *Cohesion in English*. England: Longman Group Limited.
- Halliday, M.A.K. 1985. *Spoken and Written Language*. Victoria: Brown Prior Anderson Pty Ltd., Deakin University
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. New York: Edward Arnold, Hodder Headline PLC, St Martin's Press Inc.
- Hammond, J. et al. 1992. *English for Social Purpose: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney: National Center for English Language Teaching and Research, Macquarie University.
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Education Limited.
- Macken M. et al. 1990. *A Genre-Based Approach to Teaching Writing*. Australia : Literacy & Education Research Network
- Martin J.R., C. M. I. M. Matthiessea and C. Painter. 1997. *Working with Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Matthiessen, Ph.D. 1995. *Lexicogrammatical Cartography: English System*. Tokyo: International Language Sciences Publishers.
- McManis, C., D. Stollendwerk and Z. Zheng-Sheng. 1987. *Language Files: Materials for An Introduction to Language*. Ohio: Ohio State University.
- Miller, T. 1997. *Functional Approach to Written Text: Classroom Applications*. Washington: English Language Program, United States Information Agency.
- Munday, Jeremy. 2001. *Introducing Translation Studies: Theory and Applications*. London and New York: Routledge
- Oshima, A. and A. Houge. 1999. *Writing Academic English*. New York: Pearson Education, ed.
- Radford, A. et al. 1999. *Linguistics: Introduction*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press

**Kemampuan Mahasiswa Dalam Menterjemahkan Kalimat Teks Autentik
Berbahasa Inggris Di Internet Sebagai Media Akses Informasi Dan Pengetahuan
(Pardiyono)**

Reid, J. M. 1994. *The Process of Paragraph Writing*. New Jersey: Prentice Hall Regents, Englewood Cliffs.

Richard, J.C. 1996. *Functional English Grammar : An Introduction for Second Language Teachers*. USA : Cambridge Language Education.

Tickoo, M. L. 1995. *Reading and Writing: Theory into Practice*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.

Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language as Communication*. New York: Oxford University Press.